

**MIX CODE ON YOUTUBE CHANNEL HENY HARUN
SERIAL MONDAY LIP DAY AND ITS IMPACT ON THE EXISTENCE OF
VOCABULARY INDONESIAN**

Ega Noer Zhafirah, Romi Isnanda
Indonesian Language and Literature Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Bung Hatta University
E-mail : eganoerzhafirah03@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe (1) the form of code mixed based on language elements, namely words, phrases and clauses on the Heny Harun YouTube channel Monday Lip Day series, (2) types of code mixes, mix code into and mix code out on the YouTube channel Heny Harun Monday Lip Day series, (3) the cause of the code mix on the YouTube channel Heny Harun series Monday Lip Day, (4) the impact of code mix on the YouTube channel Heny Harun series Monday Lip Day on the existence of vocabulary Indonesian. The theory used as a reference in this study is Mix Code: Kridalaksana (2008: 40). This type of research is qualitative research that uses descriptive methods. The data collection technique described is done by: (1) Downloading two videos uploaded by Heny Harun on his YouTube channel (2) Listening and recording Heny Harun's speech identified as a form of code mix (3) Finding the appropriate word equivalent to KBBI (4) Spreading the questionnaire to Heny Harun subscribers. Based on data analysis and discussion obtained the results of the study as follows: researchers suggested that the data mix code found as much as 88 data. The data consists of a type of mixed code that is mixed code into as much as 22 data, mix code out as much as 66 data. From the form of mixed code, namely words as much as 47 data, phrases as much as 33 data and clauses as many as eight data. Furthermore, the cause of the code mix on the Beauty Vlogger Heny Harun YouTube Channel serial Monday Lip Day is role identification, variety identification, and desire to explain and interpret. The use of mixed code on this YouTube channel has a positive and negative impact on the existence of Indonesian. One of the negative impacts of code mix is the decline of formal language skills. The use of mixed codes is a form of self-efficacy towards the self, because it is comfortable with the habit, so it does not try to find vocabulary in Indonesian that causes the existence of some vocabulary Indonesian. The positive impact is, when an overseas person watches a show that contains a mix of code, he will more easily get to know the Indonesian spoken repeatedly by the speaker through the impression.

Keywords: *mix code, beauty, social media, YouTube*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk campur kode berdasarkan unsur-unsur kebahasaan, yaitu kata, frasa dan klausa di kanal *YouTube* Heny Harun serial *Monday Lip Day*, (2) jenis-jenis campur kode, campur kode ke dalam dan campur kode ke luar di kanal *YouTube* Heny Harun serial *Monday Lip Day*, (3) penyebab terjadinya campur kode di kanal *YouTube* Heny Harun serial *Monday Lip Day*, (4) dampak campur kode di kanal *YouTube* Heny Harun serial *Monday Lip Day* terhadap eksistensi kosakata bahasa Indonesia. Teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yakni Campur Kode: Kridalaksana (2008: 40). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dijelaskan dilakukan dengan cara: (1)

Mengunduh dua video yang diunggah oleh Heny Harun di kanal *YouTube*nya (2) Menyimak dan mencatat ucapan Heny Harun yang teridentifikasi sebagai bentuk campur kode (3) Menemukan padanan kata yang sesuai dengan KBBI (4) Menyebarkan angket kepada *subscriber* Heny Harun. Berdasarkan analisis data dan pembahasan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: peneliti mengemukakan bahwa data campur kode yang ditemukan sebanyak 88 data. Data tersebut terdiri dari jenis campur kode yaitu campur kode ke dalam sebanyak 22 data, campur kode ke luar sebanyak 66 data. Dari bentuk campur kode yaitu kata sebanyak 47 data, frasa sebanyak 33 data dan klausa sebanyak delapan data. Selanjutnya penyebab terjadinya campur kode di Kanal *YouTube Beauty Vlogger* Heny Harun serial *Monday Lip Day* adalah identifikasi peran, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan. Penggunaan campur kode di kanal *YouTube* ini memberi dampak positif dan negatif terhadap eksistensi bahasa Indonesia. Salah satu dampak negatif campur kode adalah menurunnya keterampilan berbahasa formal. Penggunaan campur kode merupakan bentuk kemanjaan terhadap diri sendiri, karena sudah nyaman dengan kebiasaan itu, sehingga tidak berusaha mencari kosakata dalam bahasa Indonesia yang menyebabkan turunya eksistensi beberapa kosakata bahasa Indonesia. Dampak positifnya adalah, ketika orang luar negeri menonton tayangan yang mengandung campur kode, dia akan lebih mudah mengenal bahasa Indonesia yang diucapkan berulang-ulang oleh penutur melalui tayangan tersebut.

Kata Kunci: *Campur kode, kecantikan, media sosial, YouTube*

PENDAHULUAN

Campur kode merupakan sebuah situasi berbahasa yang memasukan unsur bahasa asing ataupun bahasa daerah yang menghasilkan ragam bahasa agar pesan dari suatu komunikasi yang dilakukan bisa tersampaikan secara jelas dan santai, dengan catatan campur kode terjadi bukan karena tuntutan situasi tertentu melainkan diucapkan secara sadar oleh seorang penutur.

Bloomfield dalam (Chaer dan Agustina 2014: 85) mengatakan bahwa bilingualisme adalah “kemampuan seorang penutur untuk menggunakan dua bahasa dengan sama baiknya”. Masyarakat Indonesia pada umumnya menguasai dan menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa utama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, sehingga campur kode merupakan hal yang lumrah terjadi di negara yang *multilingual* apalagi di *platform* bebas seperti *YouTube*. Orang yang membagikan konten tentang kehidupan pribadi, opini, berjualan

(promosi) dan kegiatan lainnya di kanal *YouTube* serta memiliki subscriber yang banyak disebut *Youtuber*, salah satu konten *YouTube* yang digandrungi oleh remaja saat ini adalah konten yang berisikan opini dan ulasan seorang terhadap suatu produk kecantikan, konten seperti ini memiliki manfaat salah satunya bisa mengurangi resiko membeli produk yang tidak sesuai dengan keinginan, karena produk kecantikan sangat bervariasi sehingga khalayak kebingungan harus membeli produk yang sesuai dengan kulit dan bujet mereka. Konten yang dihasilkan oleh para *Youtuber* bisa dijadikan media untuk mengenal produk lebih baik, namun khusus dibidang kecantikan mereka tidak disebut *Youtuber* melainkan *Beauty Vlogger*.

Alasan peneliti memilih penelitian “Campur Kode di Kanal *YouTube Beauty Vlogger* Hany Haruun Serial *Monday Lip Day* dan Dampaknya Terhadap Eksistensi Kosakata Bahasa Indonesia” karena Heny

Harun merupakan seorang *beauty vlogger* berusia 47 tahun yang terlihat muda seperti masih berusia 27 tahun, wanita kelahiran Bandung dan mantan reporter di salah satu stasiun televisi ini memiliki banyak pengikut di media sosial dan telah memiliki 57.000 *subscriber* dan 62.500 *follower*, sebagai seorang *public figure*, Heny tentu memiliki peran penting salah satunya ia akan dijadikan *role model* bagi pengikutnya di media sosial, baik dari segi gaya berpakaian, gaya *make up* termasuk bahasa yang digunakan Heny Harun saat berkomunikasi. Saat berkomunikasi terdapat beberapa kata yang sudah sangat umum digunakan oleh *beauty vlogger* saat mengulas produk justru selalu diucapkan dengan bahasa asing. Padahal kata tersebut mempunyai padanan di dalam bahasa Indonesia, contohnya kata *swatch* istilah untuk menyebut pengaplikasian produk *make up* atau *skincare* ke area tangan untuk mengetahui warna dan tekstur (*Beauty Journal by Sociolla*). Meskipun ada padanannya dalam KBBI seperti “oles” namun penggunaan istilah “oles” jarang dipakai oleh *beauty vlogger*, beberapa istilah lainnya seperti *nge-review*, *shadenya*, *packaging* dan masih banyak istilah lainnya yang menggeser kedudukan bahasa Indonesia sehingga jika di sebutkan padanan bahasa Indonesianya orang-orang tidak memahami istilah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk campur kode berdasarkan unsur-unsur kebahasaan, yaitu kata, frasa, klausa dan jenis campur kode di kanal *YouTube* Heny Harun serial *Monday Lip Day* (2) mendeskripsikan penyebab terjadinya campur kode di kanal *YouTube* Heny Harun serial *Monday Lip Day*, (3) mendeskripsikan dampak campur kode di kanal *YouTube* Heny Harun serial

Monday Lip Day terhadap eksistensi kosakata bahasa Indonesia.

Kajian campur kode sangat menarik untuk diteliti sehingga banyak penelitian mengenai campur kode di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Annis Ulhusna seorang mahasiswa Universitas Andalas yang melakukan penelitian dengan Judul “Campur kode Indonesia-Inggris antara Lima *Beauty Vloggers* Indonesia” hasil penelitiannya ditemukan 80 kalimat yang terdiri dari 133 ekspresi bahasa Inggris. Dari 133 ekspresi bahasa Inggris ditemukan campur kode dalam bentuk kata, frasa dan klausa. Bentuk campur kode yang paling banyak ditemukan adalah bentuk kata sebanyak 92 kali dan bentuk campur kode yang paling sedikit ditemukan adalah klausa sebanyak 4 kali. Selanjutnya Giska Anugrah Putri mahasiswa universitas Widyatama Bandung melakukan penelitian dengan judul “Campur Kode Dalam Video MINYO33 (*Indonesian Beauty Vlogger*): Kajian Sociolinguistik”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1). Terdapat 3 jenis campur kode yaitu *intra-sentential mixing* (70,5%), *intralexical code mixing* (26,4%), dan *involving a change of pronunciation* (2,9%), 2). Faktor penyebab terjadinya campur kode diantaranya (a) penyampaian pesan yang efektif dan efisien agar dapat dipahami oleh mitra tutur dengan jelas (b) kebutuhan leksikal karena tidak ditemukan padanan kata yang tepat sehingga penyampaian pesan akan mudah dipahami. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Widi Handayani mahasiswa Universitas Shanata Dharma dengan judul “Campur Kode Indonesia-Inggris yang ditulis Oleh Seorang *Beauty Vlogger* asal Indonesia, Tasya Farasya, dalam *Caption* Instagramnya”. Dari hasil analisis terdapat 83 kasus yang ditemukan,

terdapat 71 jenis campur kode dalam bentuk sentensial, 10 jenis termasuk kategori leksikal dengan imbuhan {-nya}, {di-} dan {se-}. Peneliti juga berkesimpulan terdapat 74 kasus membicarakan suatu topik, 5 kasus berempati pada sesuatu, 2 kasus pengulangan dalam memberi penjelasan, dan 2 kasus mengekspresikan identitas kelompok dan solidaritas. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, jelas bahwa fenomena campur kode dilatarbelakangi oleh berbagai macam faktor, Menurut Suwito (dalam Rokhman, 2013: 38) penyebab terjadinya campur kode itu antara lain: (a) Identifikasi Peran (b) Identifikasi Ragam (c) Keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan. Penelitian campur kode sudah banyak dilakukan namun belum sampai pada dampak yang dihasilkan dari campur kode. Campur kode akan memberi dampak terhadap eksistensi kosakata bahasa Indonesia. Menurut Putri (dalam Arisandy dkk 2019:249) Eksistensi dapat diartikan keberadaan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah keberadaan bahasa Indonesia, yang salah satunya dapat dilihat dari pengetahuan tentang kosakata-kosakata dalam bahasa Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Mengunduh dua video yang diunggah oleh Heny Harun di kanal *YouTube*nya (2) Menyimak dan mencatat ucapan Heny Harun yang teridentifikasi sebagai bentuk campur kode (3) Menemukan padanan kata yang sesuai dengan KBBI (4) Menyebarkan angket kepada *subscriber* Heny Harun. Untuk

menguji keabsahan data hasil penelitian yang digunakan adalah teknik triangulasi.

Pada penelitian ini langkah-langkah dalam analisis data: (1) Mengelompokkan data berdasarkan bentuk campur kode (2) Menelaah dan memasukkan ke dalam tabel format data (3) Mengaitkan data-data pada poin (1) dan (2) dengan angket pertanyaan. (4) Menarik kesimpulan dan menulis laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di kanal *YouTube* Heny Harun serial *Monday Lip Day* ditemukan campur kode bahasa dialek Jakarta dengan bahasa Indonesia, dialek Sunda dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Sementara itu, bentuk campur kode pada kanal *YouTube* Heny Harun serial *Monday Lip Day* ini berjumlah 88 data yang terdiri dari kata sebanyak 47, frasa sebanyak 33 dan klausa sebanyak 8.

Jenis campur kode yang banyak ditemukan pada kanal *YouTube* Heny Harun serial *Monday Lip Day* adalah campur kode ke dalam (bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda dan dialek Jakarta) sebanyak 22 data sedangkan untuk campur kode ke luar (bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris sebanyak 66 data). Berdasarkan pengidentifikasian dan penyebab terjadinya campur kode pada kanal *YouTube* Heny Harun serial *Monday Lip Day* adalah identifikasi peran sebanyak lima data, identifikasi ragam sebanyak dua puluh data, dan keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan sebanyak 63 data.

Salah satu contoh data yang ditemukan yaitu **campur kode berbentuk klausa** terdapat pada tuturan berikut “**Hi barudak, kumaha damang? Welcome to Monday Lip Day**, hari ini gua bakal *swatch*

Pixycrayonttentation ini ada sembilan warna ya”

Klausa “Hi barudak, kumaha damang?” merupakan sapaan dalam bahasa Sunda. Kata **barudak** artinya **anak-anak** dan klausa **kumaha damang** artinya **bagaimana kabarnya?** Klausa “Hi barudak, kumaha damang?” termasuk campur kode ke dalam (bahasa Sunda). Klausa tersebut digunakan agar penonton merasa lebih dekat dengan Heny. Heny menyisipkan dialek Sunda untuk mencairkan suasana dan juga ingin menonjolkan diri sebagai *beauty vlogger* yang berasal dari Sunda. Klausa “Hi barudak, kumaha damang?” termasuk **campur kode ke dalam dengan penyebab identifikasi peran.**

Selanjutnya, **Campur kode berbentuk frasa** terdapat pada tuturan berikut “Ini *matte* tapi bukan *matte* yang kering dibibir gitu ini gak lengket, ringan banget rasanya. **Coverage-nya** pas sekali dioles dia gak langsung **full coverage** gitu”

Frasa “**coverage-nya**” dan frasa “**full coverage**” memiliki arti yang hampir sama karena berasal dari kosakata yang sama. Frasa **coverage-nya** adalah sebuah istilah yang ada di dunia kecantikan. Kata **coverage** termasuk campur kode ke luar karena frasa tersebut memasukkan atau menyisipkan unsur-unsur bahasa Inggris **cover** dan **age** yang artinya dalam bahasa Indonesia yaitu **daya tutup**. Daya tutup sebuah lipstik dibagi menjadi tiga yaitu *low coverage* (lemah), *medium coverage* (sedang) dan *full coverage* (penuh). Maksud dari tuturan Heny adalah lipstik yang dia gunakan memiliki daya tutup yang kuat. Hanya dengan sekali oles warna lipstik tersebut bisa menutupi warna asli bibir kita.

Frasa “**coverage-nya**” termasuk **campur kode ke luar** (bahasa Inggris). Frasa “**coverage-nya**” digunakan oleh Heny Harun diseluruh video *Monday Lip Day* ketika menyebutkan daya tutup sebuah lipstik. Belum ada padanan yang cocok menggantikan frasa “**coverage-nya**” di KBBI. frasa “**coverage-nya**” termasuk

campur kode ke luar **dengan penyebab identifikasi ragam.**

Klausa tersebut diucapkan oleh Heny ketika hendak memulai video ulasan dengan cara menyapa para penonton. Klausa “Hi barudak, kumaha damang?” dikenal oleh seluruh pengikut Heny sebagai jargon ciri khas seorang Heny harun. Sebuah jargon dengan menggunakan bahasa daerah akan **berdampak positif** karena dengan jargon tersebut masyarakat yang berasal dari daerah selain Sunda bisa mengenal bahasa baru.

Dari berbagai macam penyebab terjadinya campur kode, campur kode memberi dampak positif dan negatif terhadap eksistensi bahasa Indonesia. Dampak negatif diantaranya, rusaknya tatanan Bahasa Indonesia yang diakibatkan dari terjadinya percampuran Bahasa antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Asing ataupun Bahasa Daerah.

Penggunaan campur kode merupakan bentuk kemanjaan terhadap diri sendiri, karena sudah nyaman dengan kebiasaan itu, sehingga tidak berusaha mencari kosakata dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya, dengan adanya campur kode beberapa kosakata bahasa Indonesia hanya akan diketahui jika membaca KBBI, karena jarang digunakan oleh penutur aslinya. Contohnya penggunaan kata pink untuk penyebutan warna merah muda. Dampak positif dari campur kode diantaranya, kelancaran komunikasi di setiap kesempatan secara multikultural, termasuk saat berkomunikasi dengan penonton di YouTube, selanjutnya jika orang luar negeri yang menonton tayangan yang mengandung campur kode, dia akan lebih mudah mengenal bahasa Indonesia yang diucapkan berulang-ulang oleh penutur melalui tayangan tersebut.

Video yang berisi peristiwa campur kode bisa menjadi media promosi bahasa daerah, contohnya seperti kata barudak, dan hinyai. Kata tersebut menjadi dikenal oleh orang yang berdomisili diluar Sunda karena Heny Harun sering menyebutkan

kosakata tersebut. Penyebutan beberapa istilah-istilah kecantikan di kanal YouTube ini belum di temukan padanan yang pas di dalam kosakata bahasa Indonesia, seperti kata *matte*, *shade*, *coverage*, *patchy*, *cracky*, dan lain sebagainya sehingga berpotensi menjadi kosakata yang akan diserap menjadi bahasa Indonesia yang kita kenal dengan istilah integrasi yang akan memperkaya perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi data, analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ditemukan sebanyak 88 data campur kode. Salah satu maksud dan tujuan campur kode terjadi yaitu karena penutur ingin komunikasinya berjalan lancar sehingga inti dari komunikasinya bisa dicerna dengan baik oleh penonton. Penonton kanal *YouTube* Heny Harun rata-rata adalah perempuan yang berusia 18- 40 tahun yang membutuhkan hiburan ringan tanpa bahasa yang berat. Menyelipkan serpihan bahasa daerah saat berbicara bertujuan agar komunikasi tidak terlalu kaku layaknya sebuah acara formal. Dari berbagai macam penyebab terjadinya campur kode, campur kode memberi dampak positif dan negatif terhadap eksistensi kosakata bahasa Indonesia. Salah satu dampak negatif campur kode adalah menurunnya keterampilan berbahasa formal. Penggunaan campur kode merupakan bentuk kemandirian terhadap diri sendiri, karena sudah nyaman dengan kebiasaan itu, sehingga tidak berusaha mencari kosakata dalam bahasa Indonesia yang menyebabkan turunya eksistensi beberapa kosakata bahasa Indonesia. Dampak positifnya adalah, ketika orang luar negeri menonton tayangan yang mengandung campur kode, dia akan lebih mudah mengenal bahasa Indonesia

yang diucapkan berulang-ulang oleh penutur melalui tayangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandy, Desy. dkk. 2019. “Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial Di Era Industri 4.0”. *Jurnal Bahastra*, Vol. 3, No. 2, Hal 249.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: RinekaCipta.
- Handayani, 2019. “ *Indonesian-English Code Mixing Written by an Indonesian Beauty Vlogger, Tasya Farasya, in Her Instagram Captions*” *Department of English Letters-Faculty of Letters Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma*.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F. (2017). Penggunaan Bahasa dalam Media Sosial dan Implikasinya terhadap Karakter Bangsa. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1).
- Putri, 2017 “Campur Kode Dalam Video MINYO33 (*Indonesian Beauty Vlogger*): Kajian Sociolinguistik” *Program Studi Bahasa Inggris Bandung: Universitas Widyatama*.